

**STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN SEBAGAI
ANTIHIPERTENSI PADA SUKU SAMIN DI KECAMATAN
MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO**



**Oleh :
Ernando Sabila Firdausi
25195721A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

**STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN SEBAGAI
ANTIHIPERTENSI PADA SUKU SAMIN DI KECAMATAN
MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh :

**Ernando Sabila Firdausi
25195721A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN SEBAGAI ANTIHIPERTENSI PADA SUKU SAMIN DI KECAMATAN MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh :

Ernando Sabila Firdausi
25195721A

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 16 Desember 2022

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Pembimbing Utama

Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si.

Pembimbing Pendamping

Destik Wulandari, S.Pd., M.Si.

Penguji :

1. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, M.Si.

2. Apt. Mamik Ponco Rahayu, M.Si

3. Apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc.

4. Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si.

1.

2.

3.

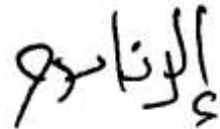
4.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 5 Desember 2022



Ernando Sabila Firdausi

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepadaMu ya Allah atas segala berkah, rahmat, dan karuniaMu sehingga saya diberikan kesehatan serta bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam mengerjakan skripsi ini dan mendapat gelar S.Farm.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu, kakak, adik, dan seluruh anggota keluarga besar saya yang tersayang yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, perhatian, dan kasih sayang yang tulus.
2. Dr. Titik Sunarni, S.Si., M.Si., Apt. dan Destik Wulandari, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing terbaik yang telah bersedia membimbing, menasehati, dan banyak memberikan masukan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman satu tim bimbingan, sahabat dan teman seperjuangan selama masa perkuliahan ini yang tidak pernah bosan untuk saling mengingatkan, mendoakan, memberi semangat, membagi keluh kesah dan saling membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Serta terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.

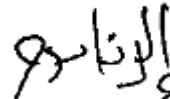
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Terima kasih tidak terhingga kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA, Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. RA. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt., Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. Wiwin Herdwiani, S.Farm., M.Sc., Apt., Ketua Program Studi S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dr. Titik Sunarni, S.Si., M.Si., Apt. dan Destik Wulandari, S.Pd., M.Si., yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh masyarakat Samin yang telah membantu berjalannya penelitian ini.
6. Ibu, kakak, adik dan saudaraku tercinta yang menjadi motivator utama.
7. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penuntut ilmu pengetahuan.

Surakarta, 5 Desember 2022



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Tumbuhan Obat	6
B. Manfaat Tumbuhan Obat	6
C. Studi Etnofarmasi	7
D. Hipertensi	10
E. Antihipertensi	11
F. Metode Studi Etnofarmasi	12
G. Gambaran Umum Suku Samin	13
1. Kondisi Geografis	13
2. Sejarah Suku Samin	13
H. Landasan Teori	15
I. Keterangan Empiris	16
J. Kerangka Konsep	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Populasi dan sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19
B. Variabel Penelitian	19
1. Identifikasi variabel utama	19

2. Klasifikasi variabel utama.....	20
3. Definisi operasional variabel utama.....	20
C. Alat dan bahan	21
1. Alat	21
2. Bahan.....	21
D. Cara Kerja.....	21
1. Studi Pendahuluan (Observasi Awal)	21
2. Penentuan Sampel	21
3. Persiapan Instrumen dan Bahan Penelitian	22
4. Pelaksanaan Wawancara Narasumber.....	22
5. Pengumpulan Data	22
6. Analisis Data	23
E. Skema Jalannya Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Data Karakteristik Responden	25
1. Karakteristik Resonden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	26
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	27
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan.....	28
B. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh suku Samin.....	29
1. Seledri	30
2. Kumis Kucing	31
3. Ciplukan	32
4. Temulawak	33
5. Mentimun	34
6. Bawang Putih	35
C. Nilai <i>UV</i> dan <i>FL</i> dari Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Antihipertensi	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Klasifikasi tekanan darah umur ≥ 18 tahun menurut JNC 7. ..	10
Tabel 2 Daftar tumbuhan yang diketahui dan/atau digunakan oleh suku Samin sebagai obat tradisional.....	22
Tabel 3 Tumbuhan yang digunakan sebagai antihipertensi oleh masyarakat Samin.....	30
Tabel 4 Nilai Use Value dan Fidelity Level Tumbuhan Sebagai Antihipertensi	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Pemukiman Suku Samin (Sumber : Google Maps).....	13
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	18
Gambar 3 Skema Jalannya Penelitian	24
Gambar 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Gambar 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	26
Gambar 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	27
Gambar 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan.....	28
Gambar 8 Seledri (Sumber : Dokumen pribadi).....	30
Gambar 9 Kumis Kucing (Sumber : Dokumen pribadi).....	31
Gambar 10 Ciplukan (Sumber : ciplukan.com).....	32
Gambar 11 Temulawak (Sumber : Dokumen pribadi)	33
Gambar 12 Mentimun (Sumber : tipspetani.com)	34
Gambar 13 Bawang Putih (Sumber : agrotek.id)	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Permohonan Responden	44
Lampiran 2 Lembar Wawancara	46
Lampiran 3 Ethical Clearance	47
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian.....	48
Lampiran 5 Akses Menuju Pemukiman Suku Samin.....	49
Lampiran 6 Proses Wawancara	50
Lampiran 7 Hasil Wawancara	51
Lampiran 8 Data Responden	60
Lampiran 9 Perhitungan UV.....	61
Lampiran 10 Perhitungan FL.....	61

DAFTAR SINGKATAN

BPS	Badan Pusat Statistik
FL	<i>Fidelity Level</i>
JNC	<i>Joint National Commitee</i>
PTM	Penyakit Tidak Menular
TDD	Tekanan Darah Diastolik
TDS	Tekanan Darah Sistolik
UV	<i>Use Value</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

ABSTRAK

ERNANDO SABILA FIRDAUSI, 2022, STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN SEBAGAI ANTIHIPERTENSI PADA SUKU SAMIN DI KECAMATAN MARGOMULYO KABUPATEN BOJONEGORO, SKRIPSI, PROGRAM STUDI S1 FARMASI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA. Dibimbing oleh Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si. dan Destik Wulandari, S.Pd., M.Si.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 34,1%. Studi etnofarmasi merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan lokal masyarakat Samin mengenai penggunaan tumbuhan sebagai antihipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai antihipertensi, cara meracik dan cara penggunaannya pada masyarakat Samin, serta untuk mengetahui nilai dari UV dan FL tiap tumbuhan.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* terhadap masyarakat Samin di Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Wawancara dilaksanakan secara semi-struktural menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*. Parameter kualitatif yang digunakan yaitu nama tumbuhan, cara meracik, cara penggunaan dan aturan pakai, sedangkan parameter kuantitatif yang digunakan yaitu nilai *Use Value* dan *Fidelity Level*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 tumbuhan sebagai pengobatan tradisional antihipertensi dari 43 responden yaitu mentimun, seledri, temulawak, ciplukan, bawang putih dan kumis kucing. Cara peracikan tumbuhan sebagai antihipertensi mayoritas dilakukan secara direbus, cara penggunaannya dengan cara diminum atau dimakan langsung 1-3 kali sehari dengan lama penggunaan selama 3-10 hari. Nilai *Use Value* tertinggi yaitu mentimun dengan angka 0,84 dan nilai *Fidelity Level* mentimun didapatkan angka 84% untuk pengobatan penyakit hipertensi.

Kata kunci : etnofarmasi, tumbuhan obat, antihipertensi, suku samin.

ABSTRACT

ERNANDO SABILA FIRDAUSI, 2022, ETHNOPHARMACY STUDY OF THE USING PLANTS AS ANTIHYPERTENSION IN THE SAMIN TRIBE IN MARGOMULYO DISTRICT, BOJONEGORO DISTRICT, SKRIPSI, STUDY PROGRAM OF BACHELOR PHARMACEUTICAL, FACULTY OF PHARMACY, UNIVERSITY OF SETIA BUDI, SURAKARTA. Supervised by Dr. apt. Titik Sunarni, M.Si. and Destik Wulandari, S.Pd., M.Si.

The prevalence of hypertension in Indonesia in 2018 was 34.1%. Ethnopharmacy studies are an approach that can be used to explore local knowledge of the Samin community regarding the use of plants as antihypertensives. This study aims to find out which plants are used as antihypertensives, how to mix them and how to use them in the Samin community, and to find out the UV and FL values of each plant.

The sampling technique in this study used the snowball sampling method for the Samin community in Margomulyo District, Bojonegoro Regency. The interviews were carried out semi-structurally using open-ended question types. The qualitative parameters used were the name of the plant, how to mix it, how to use it and the rules for using it, while the quantitative parameters used were the Use Value and Fidelity Level values.

The results showed that there were 6 plants as traditional antihypertensive treatment from 43 respondents namely cucumber, celery, temulawak, ciplukan, garlic and cat's whiskers. The method of compounding plants as antihypertensives is mostly done by boiling, how to use them by drinking or eating directly 1-3 times a day with a duration of use of 3-10 days. The highest Use Value is cucumber with 0.84 and the Fidelity Level value of cucumber is 84% for the treatment of hypertension.

Keywords : ethnopharmacy, medical plants, antihypertention, samin tribe.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit umum yang diindikasikan sebagai keadaan di mana tekanan darah meningkat secara terus menerus (Dipiro *et al.*, 2017). Tekanan darah tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan kerusakan pada ginjal, jantung serta otak. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi karena peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg, dan peningkatan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah, baik faktor yang dapat diubah maupun yang tidak dapat diubah. Hipertensi termasuk pada penyakit yang tidak menular, contoh lain yang termasuk penyakit tidak menular yaitu stroke dan diabetes melitus, serta hipertensi dapat menjadi penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal.

Hipertensi dikenal dengan sebutan *The Silent Killer*, hal ini dikarenakan sering terjadi tanpa keluhan pada penderitanya. Penyakit hipertensi menjadi penyebab utama kematian penduduk. Perkembangan ilmu kedokteran berkembang pesat, namun penyakit ini masih sangat mengancam kesehatan masyarakat di negara maju dan berkembang, daerah pedesaan, perkotaan dan semua kelompok etnis (Pan *et al.*, 2014). Prediksi peningkatan kasus hipertensi pada tahun 2025 sekitar 80% terutama di negara berkembang, yaitu menjadi sekitar 1,15 milyar kasus. Prediksi tersebut berdasarkan angka penderita hipertensi dan bertambahnya penduduk pada tahun 2013 (Sukarmin 2013). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu penyumbang kasus hipertensi di Indonesia yang cukup tinggi dengan angka 378.961 orang pada tahun 2020. Jumlah estimasi penderita hipertensi dengan usia ≥ 15 tahun di Kecamatan Margomulyo sendiri sekitar 6.881 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro 2020). Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker dan penyakit kronik lainnya merupakan penyebab kematian nomor 1 di Bojonegoro. Penyakit tidak menular di Bojonegoro masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus, hal tersebut menjadi beban ganda dalam

pelayanan kesehatan. Berbagai risiko dari PTM antara lain pola makan yang berisiko, gaya hidup yang juga berisiko terhadap kesehatan misalnya merokok, minum-minuman beralkohol dan seterusnya. Bertambahnya usia masyarakat juga merupakan faktor risiko terkena hipertensi. Prinsipnya yaitu upaya pencegahan lebih baik daripada pengobatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro 2020).

Studi etnofarmasi adalah pendekatan ilmu yang bertujuan mengeksplorasi pengetahuan lokal komunitas tertentu dalam hal pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Oktoba 2018). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat telah dilakukan secara turun–temurun yang dipraktikkan dari berbagai suku di Indonesia. Pengetahuan tradisional merupakan konsep atau sistem pengetahuan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat adat secara turun–temurun di suatu daerah dan berhubungan dengan praktik pemanfaatan serta pengelolaan sumberdaya alam secara lestari (Pierotti 2011).

Pemahaman masyarakat tradisional dapat dilihat dari adanya pengetahuan tradisional mereka yang selama ini dipercaya serta dikembangkan untuk mendukung keberlangsungan hidup terutama masalah kesehatan masyarakat. Kemajuan teknologi secara tidak langsung merubah pola hidup mereka untuk memilih sesuatu yang lebih cepat dan praktis. Perkembangan ini kerap dijumpai ketidaktepatan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat karena informasi yang kurang tepat atau anggapan keliru terhadap tumbuhan obat dan cara penggunaannya (Katno 2013). Mayoritas masyarakat modern lebih memilih obat sintesis untuk mendapatkan kesembuhan yang lebih praktis dan efisien. Hal ini menyebabkan terkikis dan terancam punahnya pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan sebagai obat yang telah diturunkan sejak dahulu. Maka dari itu, perlunya penelitian etnofarmasi ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk tetap melestarikan pengetahuan masyarakat terkait pengobatan tradisional secara studi etnofarmasi agar terinventarisasi dengan baik, serta dapat menjadikan obat tradisional yang dapat diproses secara modern.

Masyarakat yang masih mempertahankan kearifan lokal dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan sebagai salah satu pengobatan tradisional adalah masyarakat Samin. Mereka memiliki berbagai kebudayaan yang dapat dikategorikan sebagai salah satu kelompok etnik yang ada di Indonesia. Masyarakat keturunan suku Samin pengikut Samin Soerontiko tersebar di wilayah Kudus, Pati, Blora,

Rembang, Bojonegoro serta Ngawi. Samin merupakan tokoh masyarakat yang sampai saat ini dijadikan sebagai tokoh yang memiliki jasa dalam pergerakan melawan penjajah dan penindasan pada masa itu. Samin lahir di Desa Ploso Kedhiren Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora pada tahun 1859. Kehidupan masyarakat suku Samin sendiri masih kental akan penggunaan obat tradisional. Area pemukiman masyarakat suku Samin masih melewati hutan, sehingga masyarakat suku Samin memanfaatkan alam untuk kebutuhan sehari-harinya terutama pada pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional didefinisikan sebagai sistem pengobatan non medis berdasarkan pengetahuan tradisional yang telah turun temurun pada tradisi tertentu (Irmawati 2016). Suku Samin memiliki pengetahuan yang berbeda-beda terhadap pengobatan tradisional, termasuk pengetahuan tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat, perbedaan dapat dilihat dari berbagai ramuan yang digunakan untuk mengobati penyakit yang sama. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kecamatan Margomulyo (2021) hanya terdapat 1 Puskesmas dengan lokasi yang berjarak sekitar 7 kilometer dari pemukiman suku Samin, sedangkan Puskesmas Pembantu yang berada di Desa Kalangan dengan akses jalan yang masih bebatuan menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan bagi suku Samin cukup jauh serta memiliki akses yang sulit. Suku Samin sendiri lebih sering berjalan kaki untuk bepergian. Mayoritas masyarakat suku Samin bekerja sebagai petani. Masyarakat suku Samin memiliki kearifan lokal seperti jenis-jenis tumbuhan yang baik untuk menyuburkan tanah, menjaga agar tidak terjadi kelongsoran dan bagaimana mengerjakannya serta mengaturnya.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah diwariskan secara turun temurun. Masyarakat suku Samin telah menjadikan tumbuhan obat sebagai “sahabat”. Sebuah kalimat yang menjadi prinsip leluhur adalah “lebih baik tidak makan daripada tidak minum jamu”. Prinsip tersebut telah mengakar dalam tradisi masyarakat suku Samin. Hasil pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Samin sebagai obat tradisional yaitu 80% dengan mayoritas memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh secara liar sebesar 45% (Primiani 2018). Beberapa tahun belakangan ini semakin banyak penelitian etnofarmasi pada suatu etnis. Masyarakat suku Samin masih banyak yang melestarikan kebudayaan daerah termasuk penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Studi etnofarmasi dapat dilakukan untuk dokumentasi penggunaan

tumbuhan obat agar pengetahuan tentang obat tradisional suku Samin di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tetap terjaga.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai etnofarmasi dengan penggunaan tumbuhan obat sebagai antihipertensi yaitu penelitian oleh Sari (2021) didapatkan 27 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai alternatif pengobatan hipertensi oleh masyarakat lokal Dusun Tempel, Desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Perhitungan menggunakan UV didapatkan total 8 tumbuhan yang berpotensi untuk dijadikan alternatif pengobatan hipertensi. Sedangkan pada perhitungan ICF mendapatkan jumlah 12 tumbuhan. Cara pengolahan tumbuhan obat umumnya dengan cara direbus, dimakan langsung/lalap, diparut, dibakar, diseduh dan dijus, dengan rentang penggunaan 1-3x sehari.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian pada suku Samin di Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro dengan tujuan berupaya dalam meningkatkan inventarisasi tumbuhan obat sebagai antihipertensi yang digunakan oleh masyarakat suku Samin di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung usaha pemerintah dalam penelusuran dan pengembangan obat berbasis bahan alam serta menjadikan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan seperti tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, sehingga pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional tetap terjaga serta dapat menjadi dasar untuk penemuan obat baru dari bahan alam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat antihipertensi oleh suku Samin Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro serta bagaimana cara meracik dan cara penggunaan tumbuhan tersebut?
2. Bagaimana nilai UV dan FL tiap tumbuhan obat yang digunakan sebagai antihipertensi oleh suku Samin Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Mengetahui tumbuhan yang digunakan sebagai obat antihipertensi oleh suku Samin Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro serta cara meracik dan cara penggunaannya.
2. Mengetahui nilai UV dan FL tiap tumbuhan yang digunakan sebagai antihipertensi oleh suku Samin Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi tentang tumbuhan obat, cara meracik, serta cara penggunaannya yang dapat digunakan sebagai antihipertensi menurut suku Samin Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
2. Melestarikan warisan budaya mengenai tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat antihipertensi oleh suku Samin Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
3. Menjadi bahan rujukan terhadap peneliti selanjutnya tentang keanekaragaman tumbuhan obat dengan tema etnofarmasi.